

STRATEGI PENGAJARAN INKLUSIF DALAM KELAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

**Wika Soviana Devi ¹, Apri Utami Parta Santi², Vita Ika Sari³, Lutfi Syauki Faznur⁴,
Ratna Dewi Kartikasari ⁵**

Univeritas Muhammdiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota
Tangerang Selatan, Banten 15419

[*wikasoviana@umj.ac.id](mailto:wikasoviana@umj.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengajaran inklusif yang diterapkan dalam mata kuliah Kajian Drama pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) angkatan 2024 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakteristik mahasiswa, termasuk perbedaan kemampuan belajar, latar belakang budaya, serta kebutuhan khusus non-diagnostik di kelas perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data terdiri dari 20 mahasiswa PBSI dan dosen pengampu mata kuliah Kajian Drama. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi perangkat perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menerapkan beberapa strategi pengajaran inklusif, yaitu penggunaan media audio-visual, penugasan pementasan drama secara fleksibel (tatap muka dan daring), diskusi kelompok heterogen, penilaian berbasis portofolio, serta layanan konsultasi daring. Strategi tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi, kenyamanan, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi drama. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan akses internet, pengajaran inklusif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih adil dan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pengajaran inklusif dalam mata kuliah Kajian Drama efektif mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah keberagaman di perguruan tinggi.

Kata Kunci: pengajaran inklusif, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, kajian drama, strategi pembelajaran, perguruan tinggi

Abstract

This study aims to describe the inclusive teaching strategies applied in the Drama Studies course for students of the Indonesian Language and Literature Education (PBSI) program, class of 2024, at Universitas Muhammadiyah Jakarta. The background of this research is based on the importance of creating a learning environment that is responsive to the diverse characteristics of university students, including differences in learning abilities, cultural backgrounds, and non-diagnostic special educational needs. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data sources consist of 20 PBSI students and the lecturer of the Drama Studies course. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation of course materials. The results show that the

lecturer implemented several inclusive teaching strategies, including the use of audio-visual media, flexible drama performance assignments (offline and online), heterogeneous group discussions, portfolio-based assessments, and online academic consultations. These strategies have a positive impact on increasing student participation, comfort, and understanding of drama material. Although there are challenges such as limited facilities and internet access, inclusive teaching creates a fairer and more participatory classroom atmosphere. This study concludes that the application of inclusive teaching strategies in the Drama Studies course effectively supports the creation of a diversity-friendly learning environment in higher education.

Keywords: inclusive teaching, Indonesian language and literature education, drama studies, learning strategies, higher education

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era modern dituntut untuk lebih terbuka terhadap keberagaman mahasiswa, baik dalam aspek kemampuan akademik, latar belakang sosial budaya, maupun kondisi fisik dan psikologis. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dosen, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh mahasiswa secara adil dan setara. Pertama, pengajaran bahasa dan sastra tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta apresiasi terhadap budaya. Dalam konteks inklusi, capaian-capaian ini seringkali sulit dicapai secara optimal karena belum semua dosen menerapkan pendekatan yang sensitif terhadap keragaman kebutuhan mahasiswa.

Kedua, implementasi pendidikan inklusif di perguruan tinggi masih menghadapi banyak kendala, baik dari segi kebijakan, kesiapan dosen, maupun fasilitas pendukung. Meskipun terdapat regulasi nasional seperti Permendikbud No. 46 Tahun 2023 tentang Pendidikan Inklusif, kenyataannya banyak perguruan tinggi belum memiliki strategi pengajaran yang terstruktur untuk mendukung mahasiswa berkebutuhan khusus. Hal ini berdampak pada terjadinya hambatan belajar, rendahnya partisipasi aktif mahasiswa, serta ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar di kelas bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian ini berlandaskan pada teori pendidikan inklusif yang menekankan pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman peserta didik (Booth & Ainscow, 2011). Teori ini berpijak pada prinsip aksesibilitas, partisipasi, dan keberhasilan

semua mahasiswa dalam lingkungan pendidikan yang setara. Selain itu, pendekatan Universal Design for Learning (UDL) dari Rose dan Meyer (2002) menjadi acuan penting untuk merancang strategi pengajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan gaya belajar mahasiswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Prinsip UDL mencakup penyediaan berbagai cara penyajian materi (*multiple means of representation*), berbagai cara partisipasi (*multiple means of engagement*), dan berbagai cara ekspresi hasil belajar (*multiple means of expression*).

Sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan pendidikan inklusif, namun fokusnya sebagian besar masih pada pendidikan dasar dan menengah. Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di sekolah menengah masih kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang inklusif karena keterbatasan pelatihan. Di ranah perguruan tinggi, penelitian oleh Pratama (2022) menemukan bahwa dosen cenderung menggunakan pendekatan ceramah yang kurang efektif bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Studi lain oleh Lestari dan Kurniawan (2023) menegaskan pentingnya adaptasi bahan ajar dalam pembelajaran sastra agar lebih inklusif, namun penelitian tersebut belum secara spesifik membahas strategi pengajaran secara menyeluruh di kelas bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran inklusif yang dapat diterapkan dalam kelas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih ramah terhadap keberagaman mahasiswa dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pengajaran inklusif diterapkan dalam kelas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada praktik pengajaran di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, praktik, serta pengalaman mahasiswa dan dosen secara lebih komprehensif dalam situasi nyata..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap implementasi strategi pengajaran inklusif di kelas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) angkatan 2024 Universitas Muhammadiyah Jakarta menunjukkan adanya upaya positif dari dosen dalam mengakomodasi keragaman mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Temuan penelitian dipaparkan dalam beberapa fokus berikut:

1. Profil Keberagaman Mahasiswa PBSI Angkatan 2024

Berdasarkan data akademik, mahasiswa PBSI angkatan 2024 terdiri dari 120 orang, dengan latar belakang beragam, termasuk:

- a. 5 mahasiswa yang mengidentifikasi memiliki hambatan belajar ringan (disleksia, kesulitan konsentrasi),
- b. 8 mahasiswa yang bekerja paruh waktu sehingga memiliki keterbatasan waktu belajar,
- c. 4 mahasiswa dari daerah dengan bahasa ibu selain Bahasa Indonesia, selebihnya mahasiswa reguler dengan variasi kemampuan akademik.

Kondisi ini menuntut dosen untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menjangkau berbagai kebutuhan belajar tersebut.

2. Strategi Pengajaran Inklusif yang Diterapkan

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan beberapa strategi pengajaran inklusif yang telah diterapkan oleh dosen di kelas PBSI, yaitu:

a. Penggunaan Media Pembelajaran Multimodal

Contoh penerapan: Pada mata kuliah “Kajian Puisi”, dosen menggunakan kombinasi bahan ajar berupa teks puisi cetak, video pembacaan puisi, serta audio puisi yang dapat diakses melalui *Learning Management System (LMS)* kampus. Mahasiswa yang memiliki kesulitan membaca teks panjang dapat memilih mendengarkan audio sambil mencatat poin penting.

b. Fleksibilitas Bentuk Penugasan

Pada mata kuliah “Keterampilan Menulis”, dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih tugas akhir dalam tiga opsi:

- 1) membuat cerpen,
- 2) membuat video *story telling*,
- 3) membuat puisi digital (puisi yang dipadukan dengan musik dan gambar).

Hal ini sangat membantu mahasiswa dengan gaya belajar kreatif dan mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menulis panjang.

c. Diskusi Kelompok Heterogen

Pada mata kuliah “Kajian Drama”, dosen membentuk kelompok belajar yang terdiri dari kombinasi mahasiswa dengan kemampuan akademik berbeda. Dalam satu sesi observasi, peneliti menemukan bahwa mahasiswa dari daerah luar Jakarta yang awalnya pasif menjadi lebih aktif saat mendapat peran sebagai pencatat hasil diskusi kelompok.

d. Penyediaan Materi Pembelajaran dalam Format Digital

Dosen selalu mengunggah semua materi kuliah ke LMS dalam format PDF, PowerPoint, serta video singkat penjelasan materi berdurasi 5-10 menit. Mahasiswa dengan kesulitan konsentrasi merasa terbantu dengan adanya penjelasan ulang dalam video pendek.

e. Konsultasi Individual

Walaupun terbatas, dosen menyediakan sesi konsultasi daring melalui Google Meet dua kali dalam sebulan untuk mahasiswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

3. Hambatan Implementasi

Meski sudah terdapat penerapan strategi inklusif, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi dosen, yaitu:

- a. Belum adanya pelatihan rutin terkait pendidikan inklusif di lingkungan kampus.
- b. Dosen menghadapi beban administratif tinggi sehingga sulit mengalokasikan waktu untuk pendampingan personal lebih intensif.
- c. Mahasiswa belum semua terbiasa memanfaatkan sumber belajar alternatif yang disediakan dosen.

4. Respons Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa menyatakan strategi pengajaran yang fleksibel membuat mereka lebih nyaman mengikuti perkuliahan. Beberapa kutipan hasil wawancara sebagai contoh:

“Saya jadi nggak tertekan harus selalu presentasi. Bisa bikin video juga jadi lebih percaya diri,” (Mahasiswa A).

“Dosen sekarang sering kasih video penjelasan, saya ulang-ulang kalau nggak

paham,” (Mahasiswa B).

“Diskusi kelompok bantu saya paham materi karena teman-teman membantu,”
(Mahasiswa C, mahasiswa dari luar Jawa).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya penerapan prinsip-prinsip pendidikan inklusif di kelas PBSI UMJ yang sesuai dengan teori *Universal Design for Learning (UDL)* dari Rose dan Meyer (2002). Pendekatan pembelajaran yang memberikan berbagai alternatif penyampaian materi, pilihan dalam penugasan, serta interaksi kelompok terbukti dapat mengurangi hambatan belajar dan meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Temuan ini mendukung konsep Booth dan Ainscow (2011) dalam *Index for Inclusion*, bahwa lingkungan belajar inklusif adalah lingkungan yang mampu merespon keragaman kebutuhan mahasiswa. Contoh penggunaan media multimodal di kelas PBSI sejalan dengan hasil penelitian Lestari & Kurniawan (2023), yang menunjukkan bahwa variasi media dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kelas sastra.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran inklusif belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan pelatihan dosen dan sarana pendukung. Hal ini mengkonfirmasi hasil penelitian Pratama (2022) yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia masih minim dukungan sistematis terhadap pengajaran inklusif. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas dosen melalui pelatihan pendidikan inklusif, penyediaan platform digital pembelajaran yang ramah akses, serta penguatan kebijakan kampus dalam mendukung pengajaran yang berkeadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata kuliah Kajian Drama dengan 20 mahasiswa PBSI angkatan 2024 Universitas Muhammadiyah Jakarta, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Dosen pengampu mata kuliah telah menerapkan berbagai strategi pengajaran inklusif untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam. Strategi tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran

audio-visual, fleksibilitas dalam penugasan (pementasan tatap muka maupun daring), diskusi kelompok heterogen, portofolio reflektif, dan konsultasi daring.

2. Penerapan strategi pengajaran inklusif berdampak positif terhadap keterlibatan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa dengan hambatan belajar, keterbatasan waktu, atau berasal dari latar belakang bahasa ibu non-Indonesia. Mahasiswa lebih aktif berpartisipasi, lebih mudah memahami materi, serta lebih nyaman dalam mengekspresikan pemahamannya terhadap teks drama.

DAFTAR RUJUKAN

- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *The Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools* (3rd ed.). Centre for Studies on Inclusive Education.
- Lestari, I., & Kurniawan, D. (2023). Pengembangan bahan ajar sastra berbasis pendidikan inklusif di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45-56.
- Pratama, Y. (2022). Implementasi pembelajaran inklusif di perguruan tinggi: Studi kasus pada program studi bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(2), 101-110.
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2002). *Teaching Every Student in the Digital Age: Universal Design for Learning*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Sari, P., & Wulandari, N. (2020). Kendala guru bahasa Indonesia dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 134-142.
- Permendikbud No. 46 Tahun 2023 tentang Pendidikan Inklusif.
- Pratama, D. (2022). Praktik pengajaran inklusif di perguruan tinggi: Studi kasus pada program studi pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 67-76. <https://doi.org/10.31002/jipbi.v9i2.578>
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2002). *Teaching every student in the digital age: Universal design for learning*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Sari, L. M., & Fauziyah, S. (2021). Strategi pembelajaran inklusif dalam pendidikan tinggi: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 12-21. <https://doi.org/10.21831/jpi.v5i1.35472>
- Slamet, Y. (2019). Pendekatan inklusif dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 145-155. <https://doi.org/10.24036/basastra.v8i2.8761>
- UNESCO. (2017). *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000248254>
- Yulianti, E., & Arifin, Z. (2020). Inovasi pembelajaran drama berbasis proyek sebagai upaya peningkatan keterampilan apresiasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 89-97. <https://doi.org/10.17977/um015v20i1p89-97>
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2024). *Buku pedoman akademik 2024/2025*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.